



## **PERAN BANK SAMPAH LESTARI TERHADAP LINGKUNGANNYA DI RW 01 CIPADU LARANGAN KOTA TANGERANG**

Oleh : Munawir, Zulkifli Rangkuti, Rosalia Irawaty  
email : munawir52@gmail.com

### *ABSTRACT*

*The Lestari Garbage Bank (BSL) located in RW 01 Cipadu, Larangan, Tangerang City, was established on November 11 2014, with 22 customers as members. The Lestari Garbage Bank (BSL) has performed its function as a waste bank, namely sorting, depositing, weighing, calculating, profit sharing and has other benefits for customers and their management. The Lestari Garbage Bank (BSL), has carried out socialization on environmental control, waste handling through waste banks so that R3 (Reuse, Reuse and Recycle) can be carried out and benefits / income / money can be obtained. The last garbage weighing was on May 27 2023 (3 weighings, once every 2 weeks) the result was Rp. 1,982,850, -, after deducting the 30% BSL operational costs, a net result of Rp. 1,387,995, - which was distributed to customers who deposited trash, for RT 06/01 they received Rp. 650,000, -, while the rest is for others.*

*The existence of the Lestari Garbage Bank (BSL) has been recognized in the RW 01 area and its surroundings, but the increase has not yet shown a real increase. Because of this, more persistent efforts are needed to make the community aware so that they can participate more actively to become customer members of the Sustainable Garbage Bank (BSL).*

*Keywords: BSL, R3, benefits.*

### **LATAR BELAKANG**

Pendirian / pembentukan Bank Sampah Lestari, dilakukan pada tanggal 11 Nopember 2014 di RW 01 (pelaksananya RT 04/01), Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Hal ini terkait ditunjuknya RW 01 (pelaksananya RT 04/01) sebagai pelaksana Kampung Hijau yang diantara salah satu tugasnya adalah membuat bank sampah, berdasarkan Surat Keputusan dari Pemerintah Kota Tagerang c.q Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH).

Pada tahun 2014, Pemerintah Kota Tangerang melalui Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH), membuat program “Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup” yang dikenal dengan “Kampung Hijau” telah menetapkan daerah-daerah terpilih yang dianggap representative / mewakili wilayah / daerah di sekitarnya dan dianggap dapat memenuhi untuk melaksanakan program / kegiatan Kampung Hijau.

Dapat dijelaskan bahwa pengertian Kampung Hijau adalah kampung / wilayah tertentu yang menerapkan asas pelestarian fungsi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan

pembangunan. Konsep Kampung Hijau berangkat dari 3 (tiga) filosofi yaitu

1. Ekologi : berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola sumberdaya yang ada berdasarkan prinsip-prinsip keseimbangan daya dukung lahan dan kondisi lingkungan (memperhatikan aspek lingkungan hidup).
2. Sosial : berkaitan dengan budaya dan tata sosial masyarakat setempat.
3. Ekonomi : berkaitan dengan dampak dari penerapan dua filosofi awal tadi. Artinya pelaksanaan prinsip-prinsip ekologi dan sosial ternyata memiliki implikasi positif bagi perekonomian warga (BPLH Kota Tangerang, 2014 : 1).

Konsep Kampung Hijau merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan dalam satu wilayah tertentu, termasuk di dalamnya untuk penanganan sampah melalui bank sampah yang dibentuk. Aplikasi sederhana penanganan kampung hijau (dan ini sudah dilakukan oleh RT 04/01 Cipadu, Larangan, Kota Tangerang) antara lain :

\* Dosen Universitas Mitra Bangsa

1. Pengadaan dan penerapan pilah sampah terpisah di setiap rumah. Penyediaan tampungan sampah terpisah di fasilitas umum dan pinggir jalan. Adanya unit bank sampah dan unit pengolah sampah baik organik maupun anorganik (ini yang berkaitan erat dengan penanganan sampah / bank sampah / bank sampah lestari).
2. Memasyarakatkan sumur resapan air hujan dan lubang biopori serta IPAL komunal. Pembuatan green corridor atau pergola.
3. Memasyarakatkan vertikultur dan persemaian skala rumah tangga dan praktek pertanian organik.
4. Estetika lingkungan, sebagai tambahan untuk menambah estetika atau keindahan kampung hijau antara lain dengan mengecat warna-warni di pinggir jalan, tepi jalan kiri kanan dalam kampung hijau dan tulisan-tulisan yang menunjukkan identitas serta semangat untuk membesarkan dan mengembangkan kampung hijau (BPLH Kota Tangerang, 2014 : 2).

Di Kota Tangerang, dari Kecamatan-kecamatan yang ada, Kelurahan-kelurahan yang terpilih untuk melaksanakan kampung hijau, ada 9 Kelurahan yaitu : (1). Kelurahan Cipadu. (2). Kelurahan Kreo. (3). Kelurahan Peniggilan Utara. (4). Kelurahan Pedurenan. (5). Kelurahan Buaran Indah. (6). Kelurahan Nusa Jaya. (7). Kelurahan Karawaci Baru. (9). Kelurahan Cibodas Baru. Pada masing-masing kelurahan tersebut ditetapkan perumahan wilayah RW atau RT yang dijadikan menjadi kampung hijau, yang sekaligus melaksanakan / mendirikan bank sampah, ada 10 perumahan, sebagai gambarannya 10 perumahan tersebut yaitu :

1. Perumahan Jl. Langgar RW 01 Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan.
2. Perumahan Jl. Muhasyim RW 12 Kecamatan Kreo, Kecamatan Larangan.
3. Perumahan RW 13 Kelurahan Peninggilan Utara, Kecamatan Ciledug.
4. Perumahan Ciledug Indah II RT 03 & 08 RW 08 Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah.
5. Perumahan RT 05 RW 07 Buaran Indah, Kecamatan Tangerang.
6. Perumahan Jl. Wijaya Kusuma Raya RW 06 Kelurahan Nusa Jaya, Kecamatan Karawaci.
7. Perumahan Jl. Gurame RT 01 RW 04 Kelurahan Karawaci Baru, Kecamatan Karawaci.
8. Perumahan Jl. Gede Raya & Jl. Krakatau RT 02/03/04 RW 09 Kecamatan Cibodas.

9. Perumahan Jl. Cenderawasih 3 RT 05 RW 13 Kelurahan Cibodasari, Kecamatan Cibodas.

10. Perumahan RT 05 RW 09 Rusa Raya, Kelurahan Cibodas baru, Kecamatan Cibodas.

Dalam perjalanannya, Bank Sampah Lestari (BSL) pada tanggal 22 Nopember 2014 melakukan kerja sama dengan Bank Sampah Ta'awun (BST), dimana Bank Sampah Ta'awun sebagai pembeli sampah anorganik dari Bank Sampah Lestari, dan hal tersebut telah berjalan beberapa kali, dengan volume atau berat sampah yang tersedia atau yang sudah siap untuk dibeli, dengan kesepakatan harga yang wajar (harga pasar).

Setelah berjalannya beberapa waktu, Pemerintah Kota Tangerang c.q DKP (Dinas Kebersihan dan Pertanaman) melakukan Lomba Kebersihan Tingkat Pratama Tahun 2014, setelah kampung hijau diwujudkan oleh RW 01 (pelaksananya RT 04/01) dan ternyata RT 04/01 memperoleh peringkat Juara III. Keberadaan RT 04/01 tersebut sebagai RT yang tidak mempunyai fasum (fasilitas umum) dan fasos (fasilitas social, seperti pada komplek perumahan BTN), disini cukup berbangga, bila dibandingkan dengan yang juara I dan II berasal dari komplek perumahan BTN yang mempunyai fasum (fasilitas umum) dan fasos (fasilitas sosial).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Bank Sampah Lestari (BSL) yang berdiri sejak 11 Nopember 2014 sampai dengan sekarang di RW 01, Cipadu, Larangan, Kota Tangerang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dengan semakin bertambah besarnya jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia dan dengan perkembangan industrinya maka akan mendorong tumbuhnya wilayah-wilayah perkotaan baru untuk memperoleh pemukiman-pemukiman baru. Konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan semakin bertambah besar dan padat serta terus berkembang dengan pesat dan bisa melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Hal tersebut termasuk yang terjadi di Kota Tangerang, di wilayah Kecamatan Larangan, Kelurahan Cipadu, termasuk di wilayah RW 01.

Pertambahan penduduk tersebut banyak bermukim di kota-kota besar dan karena daya tarik kota yang begitu menarik maka terjadi urbanisasi dan menjadi semakin padat jumlah penduduk di perkotaan, seperti yang bisa dilihat di Jakarta dan sekitarnya atau di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), termasuk yang terdapat di Kota Tangerang,

Kecamatan Larangan, Kelurahan Cipadu, termasuk di wilayah RW 01.

Sejalan dengan itu dapat ditambahkan bahwa dengan bertambahnya penduduk yang sangat besar dari data pertumbuhan penduduk tersebut diatas maka dalam pertumbuhan volume sampahnya di Indonesia juga sangat besar. Pertumbuhan volume sampah yang sangat besar tersebut, sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat, terutama di wilayah perkotaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, bila diasumsikan timbunan sampah rata-rata 800 g/kapita/hari, maka dengan memperhitungkan hasil proyeksi jumlah penduduk diduga akan terjadi peningkatan produksi sampah sebesar sebesar 12% dan 24% selama 10 tahun dan 20 tahun ke depan, atau meningkat sekitar 164.674 ton / hari pada tahun 2000 menjadi sekitar 198.544 ton/ hari pada tahun 2015 dan 218.921 ton/ hari pada tahun 2025 (Sony L Tri Bangun, 2006 a : vii).

Dampak turunannya dari kepadatan penduduk yaitu adanya sampah domestik atau sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang turut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah suatu kota. Saat ini hampir setiap kota mengalami kesulitan dalam mendapatkan lahan tempat pembuangan akhir sampah dan mendapat tentangan yang keras dari masyarakat. Dimana hal ini terdapat sulitnya mencari lahan tempat pembuangan akhir sampah (TPA) karena terbatasnya lahan dan bisa berdekatan dengan pemukiman penduduk.

Pada umumnya ruang terbuka hijau (RTH) yang ada cenderung berubah alih fungsinya untuk penggunaan lahan atau bangunan dan tidak memiliki tanaman. Kehadiran tanaman sebagai pendukung kehidupan manusia di perkotaan menjadi sangat penting karena tanaman berfungsi tidak saja dari segi estetikanya tetapi lebih berfungsi untuk menjaga ketersediaan udara bersih, penahan hawa panas, penahan kebisingan, penahan debu. Fungsi tersebut dapat menurun atau hilang, apabila kehadiran tanaman di dalam ruang terbuka hijau (RTH) dialih fungsikan menjadi lahan perumahan atau bangunan lainnya.

Dengan semakin berkurangnya jumlah tanah kosong yang ada disekitar kita dan semakin padatnya bangunan-bangunan, hal itu semua akan menyebabkan ketidakseimbangan harmoni alam, yang berakibat banjir, ditambah juga kurangnya lahan

pertanaman serta area terbuka hijau, dan hal seperti tersebut terjadi di wilayah RW 01 Cipadu, Larangan, Kota Tangerang.

Dengan membuat bank sampah maka diharapkan dapat melakukan pemilahan, penyetoran, penimbangan, penghitungan, pembagian hasil sampah dan mempunyai manfaat lainnya kepada nasabah serta para pengurusnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Bank Sampah Lestari (BSL) di wilayah RW 01 (RT 04/01 sebagai pelaksana), Cipadu, Larangan, Kota Tangerang. Bagaimana peran bank sampah tersebut di lingkungan nya. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif analitis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peraturan, Ketentuan, Pengelolaan Sampah**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pasal 19 : menyebutkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 : Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan atau pemanfaatan kembali sampah. Pasal 22 : Penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah. Kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenis. Selanjutnya diterbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle.

Undang-Undang tersebut kalau dilihat dari pasal-pasal nya memberikan pengertian dan mengamanatkan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga, pengurangan sampah meliputi kegiatan timbulan sampah, daur ulang dan atau pemanfaatan kembali sampah serta pemilahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah. Kemudian ada pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram sehingga mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir, sampah).

Setelah UU tersebut berjalan 4 tahun kemudian diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga Sejenis serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah sebagai acuan pelaksanaan UU No.18 Tahun 2008. Berkaitan dengan hal tersebut Bank Sampah Gemah Ripah di Kabupaten Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta, merupakan Bank Sampah yang pertama kali didirikan pada tahun 2008 yang perlu mendapatkan apresiasi.

Selama ini yang dilakukan umumnya oleh kota-kota besar pembuangan sampahnya dilakukan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang kadang-kadang timbul konflik sosial antar masyarakat, antara masyarakat dengan pemerintah dan lainnya. TPA tersebut harus tersedia yang sangat luas untuk menampung sampah penduduk kota setiap hari dan penambahan sampah dari pertambahan penduduknya.

TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah Kota Tangerang berlokasi di Rawa Kucing, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Tangerang, Pemerintah Kota Tangerang terus menggalakkan sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Kota Tangerang tentang pentingnya membangun lingkungan yang bersih dan sehat serta program untuk mengurangi penumpukan sampah di TPA Rawa Kucing, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang (Data Bank Sampah Kota Tangerang, 2012 a : 1).

Disamping itu Bank Dunia tertarik jadikan Kota Tangerang Pilot Project terkait dengan Program penanganan sampah yang sedang dilakukan merubah perkampungan dalam kota menjadi kota hijau melalui program kampung hijau dan sekolah hijau. Selain itu juga sistem komposter dan bank sampah yang diterapkan di perkampungan serta pengelolaan sampah menjadi gas metan (Data Bank Sampah Kota Tangerang, 2012 b : 1).

Pembuangan sampah di TPA tersebut umumnya sebagian besar / mayoritas adalah sampah basah / sampah organik yang tidak dilakukan proses komposterisasi menjadi kompos dan hanya sebagian kecil adalah sampah kering karena sebagian besar / seluruhnya sudah dilakukan pemilahan oleh tukang sampah yang mengambil sampah di rumah-rumah / di tempat pol sampah yang dimanfaatkannya secara ekonomi, atau yang tidak dilakukan pemilahan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Dengan melihat hal tersebut, apabila penanganan sampah dilakukan secara progresif, simultan dan terpadu / terintegrasi pada sampah basah / organik menjadi kompos (dengan melakukan komposterisasi) dan sampah kering / anorganik dengan melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi barang yang lebih bermanfaat / berguna maka diharapkan dapat mereduksi sampah dalam jumlah yang sangat besar yang dibuang ke TPA.

Menurut salah seorang konsultan lingkungan hidup Kota Tangerang bahwa target / rencana pendirian / pembuatan Bank Sampah di Kota Tangerang sebanyak 1000 buah di 13 Kecamatan dan sampai dengan saat ini minimal sudah realisasi 343 buah ( 34,30 %).

### **Pembentukan Bank Sampah Lestari(BSL).**

Setelah ditetapkannya daerah-daerah sebagai pelaksana kampung hijau, maka pada tanggal 14 Agustus 2014 dilakukan rapat evaluasi pelaksanaan kampung hijau (termasuk di dalamnya tentang Bank Sampah) dipimpin oleh Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Tangerang bertempat di Ruang Rapat BPLH Gedung Pusat Pemerintah Kota Tangerang, dihadiri oleh Lurah / Wakilnya dan Kader Lingkungan Perumahan Kampung Hijau dari 10 perumahan yang ditetapkan sebagai kampung hijau.

Secara umum kesemuanya telah melakukan kegiatan kampung hijau, namun masih ada yang belum lengkap karena masih dalam proses, terutama dalam pembentukan bank sampah dan lainnya. Akhirnya bank sampah di wilayah RW 01 di RT 04/01 Cipadu, Larangan, Kota Tangerang, selang sekitar 3 bulan setelah rapat, dibentuk / didirikan pada tanggal 11 Nopember 2014 dan diberi nama Bank Sampah Lestari.

Profil Bank Sampah Lestari (BSL) lokasi di RW 01 (di RT 04/01), Kelurahan Cipadu, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang sebagai berikut :

Tabel 1 : Profil Bank Sampah Lestari (BSL), lokasi di RW 01 (di RT 04/01), Kel. Cipadu, Kec. Larangan , Kota Tangerang.

No.	Profil BSL	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Tahap awal</b>	
1.	Tahun berdiri	11 Nopember 2014
2.	Mulai penimbangan	29 Nopember 2014
3.	Jumlah anggota	22 (sebagian kurang aktif).
4.	Jumlah Kepala Keluarga(KK) di RW 01	960 KK (ada 11 RT, termasuk yg sewa / kontrak rumah)
5.	Persentase juml.anggota terhadap KK	2,29 %
6.	Jumlah penduduk di RW 01	+3500 jiwa
7.	Jumlah pengurus BSL	4 orang ( 3 orang laki-laki, 1 orang perempuan)
8.	Hari buka untuk penimbangan	Awalnya 2 mingguan, kemudian 3 mingguan (2 bulan terakhir), hari Sabtu jam 09.00 – selesai, sudah 10 kali penimbangan.

No.	Profil BSL	Keterangan
9.	Jenis tabungan sampah	Botol plastik bersih (putih, warna, kotor, kotor warna), kardus (tebal, tipis), tetrapack, plastik emberan, koran, buku, kaleng aluminium, kaleng, aluminium, besi, botol kaca, gelas plastik bersih, gelas plastik kotor.
9.	Rata-rata volume tabungan sampah	± 100 kg / penimbangan
10.	Jumlah nilai hasil sampah	± Rp. 2.500.000,- (10 kali penimbangan), dibagi 16 Juni 2015 / sebelum puasa Romadhon
<b>II. Tahap 6 bulan terakhir</b>		
1.	Perubahan jumlah pengurus, per 22/11/2022	Menjadi 5 orang : Ketua, Sekretaris, Ben- dahara, Sie Pengepakan, Sie Penimbangan
2.	Perubahan lokasi penimbangan	Di Posyandu RT 04/01 pindah ke RT 10/ 01
3.	Jumlah anggota aktif	22 orang (sebagian kurang aktif)..
4.	Penimbangan	Tiap Sabtu, 2 pekan sekali.
5.	Kerjasama dg pengepul P.Anton	Melakukan pembelian sampah.
6.	Nilai penjualan sampah kotor 15 kali penimbangan.	Rp. 6.482.000,- (15 kali penimbangan, tiap Sabtu, 2 pekan sekali).
7.	Nilai penjualan bersih 15 kali (no.6)	Rp. 5.937.400,- (no.6 - 30%).
8.	Nilai penjualan sampah kotor yg terakhir tgl. 27/5/2023.	Rp. 1.982.850,- (3 kali penimbangan, tiap Sabtu, 2 pekan sekali).
9.	Nilai penjualan sampah bersih yg terakhir tgl. 27/5/2023.	Rp. 1.387.995,- (no.8 - 30%).

Sumber : Bank Sampah Lestari.

### Tahap I / Awal

Pada tahap awal profil Bank Sampah Lestari (BSL), seperti yang terlihat pada tabel 1 tersebut di atas. Jumlah anggota nasabah 22 orang (sebagian kurang aktif), sudah ada kegiatan penimbangan setiap 2 mingguan atau 3 mingguan setiap hari Sabtu jam 9.00 sampai dengan selesai. Hasilnya volume penimbangan saat itu, rata-rata sebesar 100 kg / penimbangan, dengan nilai hasil sampah sebesar Rp.2.500.000,- (10 kali penimbangan) dan telah dibagikan kepada nasabah penyeter sampah.

Mekanisme pelaksanaannya yaitu masing-masing nasabah atau KK memilah-milah sampahnya sendiri (sampah anorganik) yang sudah dibersihkan sesuai ketentuan, kemudian dibawa ke lokasi penimbangan di halaman Posyandu Nusa Indah yang berlokasi di RT 04 / RW 01 Cipadu, Larangan, Kota Tangerang. Sampah anorganik per nasabah tersebut ditimbang, dicatat oleh petugas sampai selesai. Kemudian semua sampah diambil / diangkut oleh pengepul / pengumpul / broker dari Bank Sampah Taawun (BST).

Pembagian nilai hasil adalah 30% untuk nasabah, 30% untuk pengelola BSL, 30% untuk dana sosial dan 10% untuk pengangkutan oleh BST. Harga per jenis sampah ditentukan oleh BST sesuai harga pasar yang terjadi. Dana sosial sebesar 30 % tersebut dipergunakan untuk pelatihan bagi pengurus / pengelola BSL dan nasabah BSL. Contoh yang sudah dilakukan yaitu untuk pelatihan budidaya ikan lele sebanyak 2 orang pengurus BSL. Disamping itu BSL juga sudah mendapatkan bantuan tempat / sarana

pembesaran lele sebanyak 1 unit, untuk pembesaran lele sebanyak 200 ekor lele sangkuriang, lengkap dengan pakannya yang sekitar 3 bulan sudah dapat dipanen.

Sosialisasi / penyuluhan dengan berbagai cara tentang manfaat bank sampah dan untuk memperoleh jumlah anggota atau nasabah yang sebanyak-banyaknya serta peningkatan volume sampahnya, harus dilakukan secara gencar. Selanjutnya dapat diperoleh persentase jumlah KK yang ikut BSL meningkat melebihi dari 2,29 %, nilai hasil sampah yang diperoleh per nasabah juga meningkat dan juga meningkat secara keseluruhannya.

### Tahap Berikutnya

Pada sekitar akhir tahun 2018 kegiatan Bank Sampah Lestari mengalami kevacuman karena lokasi Bank Sampah Lestari (BSL) dan penimbangannya yang bermakas di lokasi Posyandu Nusa Indah di RT 04/01, oleh Ketua Posyandu Nusa Indah yang baru tidak diperbolehkan lagi dengan alasan mengganggu kebersihan lingkungan karena dipergunakan untuk pemeriksaan ibu dan anak, penimbangan bayi, vaksinasi, pemeriksaan lansia (Posbindu / Pos Pembinaan Terpadu, untuk lansia) dan lainnya. Akhirnya pada tanggal 22 Nopember 2022 markas Bank Sampah Lestari dipindah ke RT 10/01 mulai aktif kembali sampai dengan sekarang.

Pelaksanaan selanjutnya pada prinsipnya masih sama mengenai mekanisme pelaksanaan, pembagian nilai hasil dan sosialisasi / penyuluhannya. Hanya disini ketentuan yang baru, nilai penjualan hasil sampah kotor hanya dikurangi 30% untuk biaya operasional Bank Sampah Lestari (BSL), sisanya hasil sebesar 70% untuk anggota bank sampah yang menyeter sampah. Pengurus bertambah 1 orang menjadi 5 orang yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie Pengepakan, Sie Penimbangan. Kepengurusan sebelumnya Sie Pengepakan dirangkap dengan Sie Penimbangan.

Pengepul yang bernama Pak Anton, sebagai pengepul yang dipilih karena bisa memberikan harga sampah yang paling baik / tinggi. Harga terbaru per tanggal 18 Mei 2023, harga kardus menurun, yang biasanya Rp. 2.100,-/kg turun menjadi Rp. 1.600,-/kg,-. Kalau kardus sudah siap maka pak Anton / pengepul dihubungi atau ditelpon untuk datang ke lokasi tempat penimbangan sampah. Sejak 22 Nopember 2022 sampai dengan sekarang telah dilakukan penimbangan sebanyak delapan belas kali dimana jarak setiap kali penimbangan dengan penimbangan berikutnya adalah dua pekan, dilakukan

pada hari Sabtu. Pada tanggal 27 Mei 2023 telah transfer hasil penjualan ke bendahara BSL sebesar Rp.1.982.850,- (3 kali penimbangan) dipotong 30% untuk biaya operasional bank sampah lestari. Setelah itu hasil bersihnya baru dibagikan ke anggota penyeter sampah. Nasabah dari RT 06/01 memperoleh hasil paling besar diantara lainnya yaitu sebesar Rp.650.000,- sedangkan sisanya untuk nasabah yang lainnya.

Harga terbaru jenis-jenis sampah per 18 Mei 2023 dari pengepul seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 : Harga Terbaru Jenis-Jenis Sampah dari Pengepul Pak Anton, per 18 Mei 2023

No.	Jenis Sampah	Harga / Kg.	No.	Jenis Sampah	Harga / Kg.
1.	Kardus	1.600	9..	Kaleng	3.000
2.	Cd	5.000	10..	Aluminium	18.000
3.	Swt.	2.000	11.	Panci	18.500
4.	Buku mjlh dplek	1.000	12.	Ld/ ttp galon	5.000
5.	Boncos.	600	13.	Ttp.bodong	3.000
6.	Galon / buah *)	4.000	14..	Gelas a	4.800
7.	Besi	4.800	15.	Gelas b	3.000
8.	Kabin.	3.800	16.	Naso	3.500

Sumber : Pengurus BSL, 18 Mei 2023.

Perkembangan Bank Sampah Lestari sejak berdirinya sampai dengan sekarang, selalu berusaha untk meningkatkan kinerjanya antara lain dengan penyuluhan / sosialisasi agar warga / nasabah aktif tentang pengendalian lingkungan, penanganan sampah melalui bank sampah dengan melakukan R3 (Reduse, Reuse dan Recycle) dan dapat diperoleh manfaat pendapatan / uang.

## KESIMPULAN

1. Ketentuan yang mengatur tentang Pengelolaan Sampah yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle.
2. Pembentukan bank sampah di Kota Tangerang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan kampung hijau.

3. Bank Sampah Lestari (BSL) telah melakukan fungsinya sebagai bank sampah yaitu melakukan pemilahan, penyeteran, penimbangan, penghitungan, pembagian hasil dan mempunyai manfaat lainnya kepada nasabah serta para pengurusnya, termasuk dalam melakukan R3. Sosialisasi pengembangannya selalu dilakukan terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wahyudi, 12 Januari 2012, di internet.  
 Adityo Waluyo, 7 Januari 2013, di internet.  
 Buku Profil Bank Sampah Indonesia, 2012, di internet.  
 Djamaludin Murniati Sri, Wahyono Sri, 2008, Pengomposan Sampah, Skala Rumah Tangga, Edisi Kedua, November 2008, Penerbit Asdep Urusan Limbah Domestik dan Usaha Skala Kecil, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Jakarta.  
 Data Bank Sampah Kota Tangerang, 2012, di internet.  
 id.wikipedia.org/wiki/kompos , 2014, Kompos, di internet.  
 Majalah Flona (Hobi & Bisnis Flora Fauna), Edisi 76/VI, Juni 2009, Penerbit Kompas Gramedia, Jakarta.  
 www.biroperintahan .bantenprov.go.id, 17 Mei 2015.